

PENGARUH KECENDERUNGAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MENGHADAPI DIGITALISASI UMKM DI BANDARLAMPUNG

Imelda Sinaga^{*1}, Agnes Susana Merry Purwanti², Lydia Sumiyati³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gontar Lampung

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gontar Lampung

³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gontar Lampung

*email: ¹proficiatmelsi@gmail.com, ²ssmerry@gmail.com, ³fransis.fsgm@gmail.com

DiPublikasi: 01/01/2022

<http://dx.doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.191-201>

Abstract

The government is targeting MSME actors to be digitally literate to simplify their business processes. But on the other hand, MSMEs have obstacles in the low quality of human resources, less than optimal support systems, namely the availability of infrastructure, incentives, access to information, and ineffective policies and regulations that still need to be addressed in the National RPJM. For this reason, the MSME business process must be addressed, one of which is the implementation of an SIA (Accounting Information System) to face digitalization. The purpose of this study is to analyze variables that tend to implement AIS so that internal parties and stakeholders can improve and improve Information Technology (IT) owned by MSMEs in Bandar Lampung. The research method used is multiple linear regression using primary data on MSMEs in Bandar Lampung. The results show that the influential variable is organization readiness. This means that MSMEs are willing and ready to implement AIS for the accounting information management process but have no effect on the relative advantage variable, complexity, compatibility, top management support, employee's IT competence, competitive pressure, government support, and internal control. This is because the MSMEs and stakeholders have not been adequate in implementing SIA. After all the IT used is not ready, investment and appropriate human resources are needed, still oriented to production, not market demand so that it becomes a challenge in the government's strategic plans in the future.

Keywords: SIA, Digitalization; IT; MSMEs

Abstrak

Pemerintah menargetkan pelaku UMKM sudah dapat melek digital sehingga mempermudah proses bisnisnya. Namun di sisi lain UMKM memiliki kendala dalam kualitas sumber daya manusia yang rendah, sistem pendukung yang kurang optimal yaitu ketersediaan infrastruktur, insentif, akses ke informasi, serta kebijakan dan peraturan yang kurang efektif yang masih harus dibenahi di RPJM Nasional. Untuk itu proses bisnis UMKM harus dibenahi dengan salah satunya dengan implementasi SIA (Sistem Informasi Akuntansi) untuk menghadapi digitalisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis variabel yang memiliki kecenderungan untuk implementasi SIA sehingga pihak internal dan stakeholder dapat memperbaiki dan meningkatkan Informasi Teknologi (IT) yang dimiliki UMKM di Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan data primer pada UMKM di Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh adalah organization readiness ini berarti UMKM sudah bersedia dan siap dalam mengimplementasi SIA untuk proses pengelolaan informasi akuntansi namun tidak berpengaruh pada variabel relative advantage, complexity, compatibility, top management support, employees IT competence, competitive pressure, government support, dan internal control. Pihak UMKM dan stakeholder belum memadai dalam implementasi SIA dikarenakan IT yang digunakan belum siap, diperlukan investasi dan sumber daya manusia yang sesuai, masih berorientasi ke produksi bukan permintaan pasar sehingga menjadi tantangan dalam rencana strategis pemerintah di masa yang akan datang.

Kata kunci : SIA; Digitalisasi; IT; UMKM

I. PENDAHULUAN

UMKM sangat berpotensi menumbuhkan perekonomian nasional di Indonesia. Namun UMKM di Indonesia sedang menghadapi berbagai tantangan yang diuraikan dalam Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan UKM Republik

Indonesia 2015-2019. Tantangan yang dihadapi adalah kualitas sumber daya manusia yang rendah, sistem pendukung yang kurang optimal yaitu ketersediaan infrastruktur, insentif, akses ke informasi, serta kebijakan dan peraturan yang

kurang efektif. Selain itu UMKM masih memfokuskan ke bidang produksi bukan permintaan pasar, serta kompleksitas dalam teknologi dan pasar.

Padahal di sisi lain, pemerintah juga telah merancang target pengembangan UMKM selama lima tahun ke depan dalam Perpres No. 18 Tahun 2020 tentang RPJM Nasional Tahun 2020-2024. Menghadapi beragam tantangan tersebut, dalam RPJM Nasional 2020–2024, pemerintah menargetkan penguatan kewirausahaan dan UMKM sehingga selama lima tahun ke depan, diharapkan persentase UMKM yang melakukan kemitraan naik dari 7 persen pada tahun 2019 menjadi 10 persen pada 2024. (Purwanto, 2020).

Menurut data Indonesia E-Commerce Association (idEA), pelaku UMKM yang tergabung ke dalam ekosistem digital sudah mencapai 13,7 juta pelaku, atau sekitar 21 persen dari total pelaku, hingga Mei 2021. Pencapaian pengguna digital di sektor UMKM yang sudah memberikan kabar baik dan menjadi dasar pelaku usaha untuk lebih maju lagi. Namun, bagi pemerintah pencapaian masih dinilai kurang. Pemerintah akan menetapkan target 30 juta pelaku yang sudah melek digital pada 2024 (Hidranto, 2021) Sementara unit usaha industri kecil di Bandarlampung pada tahun 2019 sebanyak 3.216 industri kecil dan tahun 2020 sebanyak 3.292

II. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menurut (Hall, 2011) adalah subsistem SIA yang terdiri dari proses transaksi keuangan dan transaksi non keuangan yang secara langsung berpengaruh pada proses transaksi keuangan. Dalam subsistem SIA terdiri dari system pemrosesan transaksi, sistem pelaporan keuangan dan sistem pelaporan manajemen. Hal ini berkaitan dengan teori kontijensi. Menurut (Paaso, 2012) teori kontingensi ini adalah untuk membentuk gagasan tentang bagaimana konteks mempengaruhi operasi dan hasil kontingen dalam kinerja organisasi, bahwa untuk setiap kondisi yang diciptakan oleh faktor kontekstual ada respons system pengendalian manajemen, yang akan memaksimalkan kinerja dalam situasi tersebut. Saat ini, dengan pengembangan teknologi database yang berkelanjutan, lingkungan bisnis perusahaan secara bertahap terkonsentrasi pada database yang akan memainkan peran penting karena terdapat

industri kecil dengan pertumbuhan sebesar 2,36 % (<https://bandarlampungkota.bps.go.id>) ini berarti bahwa pertumbuhan UMKM di Bandarlampung di masa pandemi meningkat dan bisa bertahan dengan program bantuan pemerintah, kebijakan kredit perbankan dan pengelolaan manajemen dan akuntansi lainnya. Hal ini bisa menjadi potensi besar bagi pemerintahan di Bandarlampung untuk pengelolaan digitalisasi UMKM sesuai dengan target pemerintah dan RPJM Nasional.

Penelitian ini adalah pengulangan dari penelitian (Abate, 2017) namun peneliti menambahkan satu variabel yaitu pengendalian internal karena variabel ini diperlukan dalam penggunaan SIA untuk efektivitas dan efisiensi penggunaan SIA di UMKM. Penelitian sejenis belum banyak dilakukan di Indonesia sehingga peneliti tertarik dalam perlakuan implementasi SIA di UMKM. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis variabel yang memiliki kecenderungan untuk implementasi SIA sehingga pihak internal dan eksternal dapat memperbaiki dan meningkatkan IT yang dimiliki UMKM di Bandarlampung. Kontribusi penelitian ini untuk stakeholder dalam memperhatikan penggunaan IT menghadapi digitalisasi teknologi UMKM di masa depansesuai dengan target dari Pemerintah di tahun 2024.

peningkatan produksi dan otomatisasi kerja. Terdapat hubungan antara investasi di SIA dan pertumbuhan penjualan sehingga pemerintah harus menerapkan kebijakan yang akan mendorong investasi SIA oleh UMKM untuk meningkatkan penjualan dan sebagai imbalannya berdampak positif pada pembangunan ekonomi bangsa (Akanbi & Jonathan, 2018).

Ada perhatian yang harus diarahkan pada SIA yaitu sebagai alat peningkatan untuk kinerja organisasi yang lebih baik dalam pengaturan organisasi yang sangat kompetitif dan menarik seperti UMKM untuk mencapai keunggulan kompetitif. Namun, mengingat lingkungan teknologi yang berubah SIA harus dilihat sebagai target perbaikan secara terus-menerus dan sangat penting untuk beradaptasi dengan perubahan sifat sistem tersebut. Kesiapan dan kesadaran manajemen penting dan dukungan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mendorong angka investasi

di SIA (Trabulsi, 2018). Namun, jenis bisnis dan lokasi bisnis mempengaruhi adopsi Komputerisasi Sistem Akuntansi.(CAS), sedangkan ukuran (modal disetor, omset penjualan dan jumlah karyawan) tidak mempengaruhi adopsi CAS) Hasil juga menunjukkan bahwa literasi CEO pada ICT, akuntansi dan CAS telah mempengaruhi CEO yang merespon untuk mengadopsi CAS dalam bisnis mereka. Sehingga keuntungan dengan menggunakan perangkat lunak sistem akuntansi tidak sepenuhnya dimanfaatkan oleh pengadopsi CAS (Mohd Sam et al., 2012)

Berdasarkan penelitian (Abate, 2017) bahwa tidak terdapat pengaruh atas *compatibility*, *competitive pressure* dan *relative advantage*. Namun berpengaruh signifikan atas *complexity of SIA*, *Top Management Support*, *Organization Readiness*, *Employess IT Competence*, *Competitive Pressure*, *Government Support* dan *Internal*

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbasis deskriptif dengan menggunakan jenis data kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda karena penelitian ini disajikan dengan menggunakan angka-angka dan menjelaskan suatu peristiwa yang terjadi pada masa lampau hingga sekarang. Lokasi penelitian dilaksanakan industri kecil UMKM di Bandarlampung selama 3 bulan (Mei sampai dengan Juli 2021). Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan metode *Nonprobability Sampling* dengan *Sampling Purposive* dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Penelitian ini menggunakan kriteria sampel untuk melakukan penelitian ini adalah :

- a. Industri Kecil UMKM di Bandarlampung beromzet Usaha kecil mempunyai aset lebih dari Rp 50 juta hingga Rp 500 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan omzet maksimal lebih dari Rp 300 juta hingga Rp 2,5 miliar per tahun.
- b. Metode Penggunaan SIA bersifat *stand alone*, dan *batch processing*

Control. Sejalan dengan penelitian (Budiarso, 2018) bahwa perencanaan dan pengendalian masih terbatas dikarenakan pemilik memahami bahwa TI adalah faktor penting namun tidak mengimplementasikannya, dan penggunaan IT sesuai dengan kebutuhan perusahaan untuk menyelenggarakan IT dengan biaya investasi seminimal mungkin serta efek langsung dari SIA yang canggih, komitmen pemilik, dan keahlian TI eksternal tidak berpengaruh pada kinerja non-keuangan. Untuk *Organization Readiness* berpengaruh signifikan atas penggunaan SIA berdasarkan (Lutfi et al., 2016) begitu juga dengan penelitian (Imre, 2016) bahwa terdapat pengaruh atas pengetahuan dan sikap CEO terhadap system informasi, kesiapan organisasi, pengalaman di bidang teknologi.

- c. Penggunaan SIA Multi User dan menggunakan jaringan LAN (*Local Area Network*)
- d. Jenis Implementasi bersifat Manual dan Komputerisasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini survey, kuesioner dan pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji kuliatas data teridri dari uji validitas dan uji realibilitas. Uji Asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinieritas, uji niormalitas, uji heteroskedastisitas, Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda, Uji hipoteisi yang digunakan adalah uji F (simultan) , uji t (Uji Parsial), uji koefisien determinasi (R^2)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sampel Penelitian

Data pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dengan mendatangi langsung lokasi pengambilan sampel yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 Hasil perincian pengumpulan data sampel

Keterangan	Jumlah	Presentase
Pengiriman Kuesioner	155	100 %
Kuesioner yang kembali	100	65 %
Kuesioner yang tidak kembali	55	35,4 %
Kuesioner yang tidak dapat digunakan (tidak sesuai pengisian, tidak lengkap pengisian)	44	28,38 %
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	56	100 %

Sumber : Output pengolahan data SPSS (2021)

2. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil statistic deksriptif dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Sistem Informasi Akuntansi	2,5714	0,98824	56
Relative Advantage	20,5000	1,94469	56
Complexity	12,2321	2,31980	56
Compatibility	15,6607	2,01157	56
Top Management Support	15,0893	1,95659	56
Organization Readiness	14,7321	2,08450	56
Employees IT Competence	14,4107	2,34929	56
Competitive Pressure	9,0536	1,48225	56
Government Support	13,6964	3,21315	56
Internal Control	8,2143	1,05683	56

Sumber : Output pengolahan data SPSS (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel dependen (Y) memiliki nilai mean 2,5714 dengan standar deviasi sebesar 0,98824 terdapat penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Variabel *Relative Advantage* (X_1) memiliki mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Variabel *Complexity* (X_2) memiliki nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Variabel *Compatibility* (X_3) memiliki nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Variabel *Top Management Support* (X_4) memiliki nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Variabel *Organization Readiness* (X_5) memiliki nilai mean lebih besar

dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Variabel *Employees IT Competence* (X_6) memiliki nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Variabel *Competitive Pressure* (X_7) memiliki nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Variabel *Government Support* (X_8) memiliki nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Variabel *Internal Control* (X_9) memiliki nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

3. Uji Korelasi Pearson

Hasil analisis korelasi dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi

Pengaruh Kecenderungan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Menghadapi Digitalisasi Umkm Di
Bandarlampung

	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	
Y	Pearson Correlation	1,000	0,435	-0,225	0,456	0,349	0,579	0,383	-0,046	0,090	0,507
	Sig. (1-tailed)		0,000	0,047	0,000	0,004	0,000	0,002	0,368	0,225	0,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X1	Pearson Correlation	0,435	1,000	-0,135	0,602	0,461	0,397	0,416	0,192	0,063	0,655
	Sig. (1-tailed)	0,000		0,161	0,000	0,000	0,001	0,001	0,078	0,323	0,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X2	Pearson Correlation	-0,225	-0,135	1,000	0,083	0,180	-0,058	-0,014	0,245	0,015	-0,169
	Sig. (1-tailed)	0,047	0,161		0,271	0,093	0,335	0,458	0,034	0,458	0,107
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X3	Pearson Correlation	0,456	0,602	0,083	1,000	0,747	0,698	0,565	0,189	0,285	0,685
	Sig. (1-tailed)	0,000	0,000	0,271		0,000	0,000	0,000	0,081	0,017	0,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X4	Pearson Correlation	0,349	0,461	0,180	0,747	1,000	0,608	0,585	0,237	0,184	0,518
	Sig. (1-tailed)	0,004	0,000	0,093	0,000		0,000	0,000	0,040	0,088	0,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X5	Pearson Correlation	0,579	0,397	-0,058	0,698	0,608	1,000	0,673	-0,007	0,115	0,588
	Sig. (1-tailed)	0,000	0,001	0,335	0,000	0,000		0,000	0,479	0,199	0,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X6	Pearson Correlation	0,383	0,416	-0,014	0,565	0,585	0,673	1,000	0,213	0,166	0,550
	Sig. (1-tailed)	0,002	0,001	0,458	0,000	0,000	0,000		0,058	0,111	0,000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X7	Pearson Correlation	-0,046	0,192	0,245	0,189	0,237	-0,007	0,213	1,000	0,278	0,016
	Sig. (1-tailed)	0,368	0,078	0,034	0,081	0,040	0,479	0,058		0,019	0,454
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X8	Pearson Correlation	0,090	0,063	0,015	0,285	0,184	0,115	0,166	0,278	1,000	0,009
	Sig. (1-tailed)	0,255	0,323	0,458	0,017	0,088	0,199	0,111	0,019		0,474
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X9	Pearson Correlation	0,507	0,655	-0,169	0,685	0,518	0,588	0,550	0,016	0,009	1,000
	Sig. (1-tailed)	0,000	0,000	0,107	0,000	0,000	0,000	0,000	0,454	0,474	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56

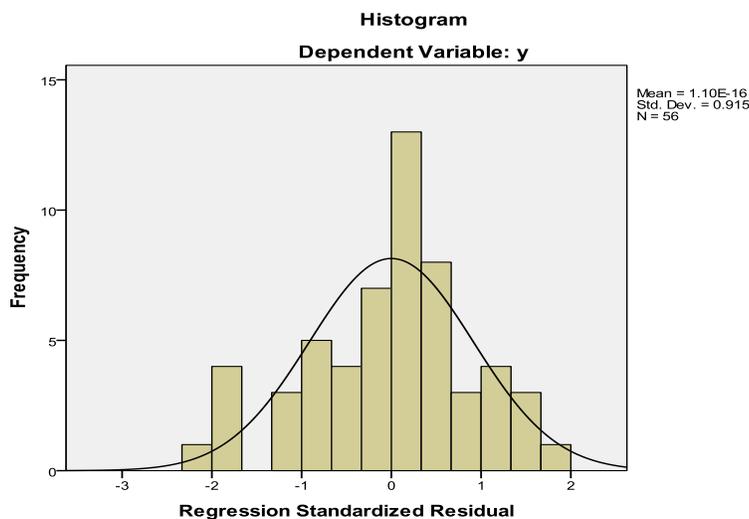
Sumber : Output pengolahan data SPSS (2021)

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berikut ini Gambar 1 hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram yang menunjukkan bahwa

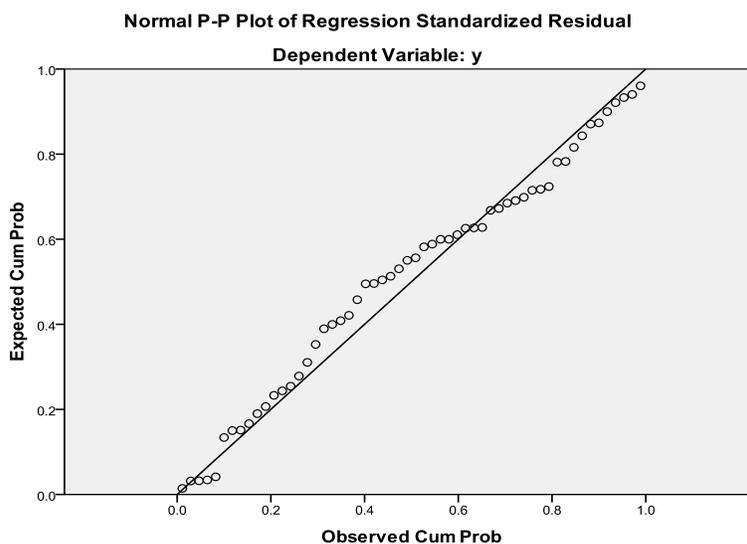
distribusi penyebaran residual yang normal, karena grafik tersebut tidak menunjukkan arah yang cenderung ke kanan ataupun ke kiri.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas (Grafik Histogram)

Sumber : Output pengolahan data SPSS (2021)

Sedangkan Gambar 2 berikut ini dilambangkan dengan titik atau lingkaran kecil menunjukkan grafik Normal P Plot yang titiknya tersebar disekeliling garis diagonal dan mengikuti mengikuti sepanjang garis nilai residual yang arahnya



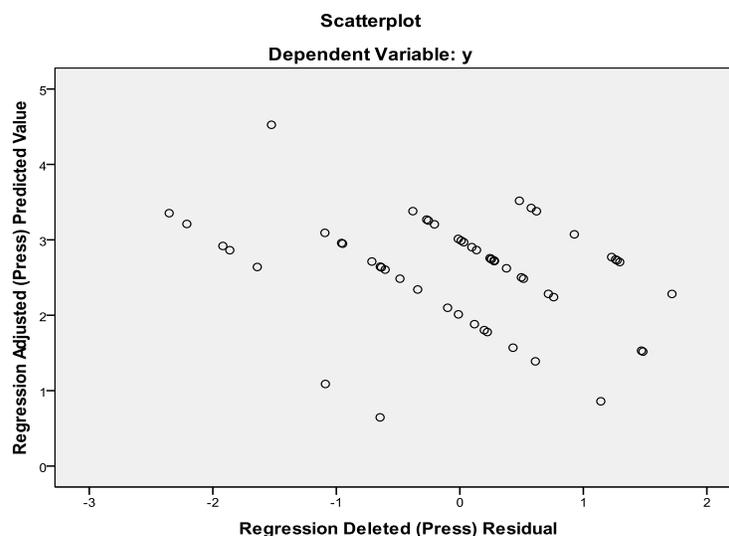
Gambar 2 Hasil Uji Normalitas (Grafik Normal P-P Plot)

Sumber : Output pengolahan data SPSS (2021)

b. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang menunjukkan

tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel terikat berdasarkan variabel bebas.



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Output pengolahan data SPSS (2021)

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil (*output*) regresi linier berganda terlihat tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.249	1.566		-1.595	0.118
Relative Advantage (RA)	0.101	0.082	0.198	1,231	0.225
Complexity (CL)	-0.055	0.054	-0.128	-1.016	0.315
Compatibility (CP)	-0.034	0.116	-0.070	-0.297	0.768
Top Management Support (TMS)	-0.004	0.092	-0.08	-0.045	0.964
Organization Readiness (OR)	0.238	0.090	0.503	2.660	0.011
Employees IT Competence (EC)	-0.037	0.071	-0.087	-0.516	0.608
Competitive Pressure (CP)	-0.024	0.086	-0.037	-0.283	0.778
Government Support (GS)	0.020	0.039	0.066	0.523	0.603
Internal Control (IC)	0.150	0.176	0.160	0.853	0.398

Sumber : Output pengolahan data SPSS

Berdasarkan hasil analisis tabel 3 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda pada penelitian sebagai berikut:

$$SIA = -2,4999 + 0,101RA - 0,055CL - 0,034CP - 0,004TMS + 0,238OR - 0,037EC - 0,024CP + 0,020GS + 0,150 IC + e$$

6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 31,5% diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat sedangkan sisanya 68,5% dijelaskan oleh variabel pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,315 atau lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini dapat 31,5%. bahwa kemampuan variabel bebas dalam dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,654	0,427	0,315	0,81792

Sumber : Output pengolahan data SPSS (2021)

7. Uji t (Uji Parsial)

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Relative Advantage (RA)	-2.249	1.566		-1.595	0.118
Complexity (CL)	0.101	0.082	0.198	1,231	0.225
Compatibility (CP)	-0.055	0.054	-0.128	-1.016	0.315
Top Management Support (TMS)	-0.034	0.116	-0.070	-0.297	0.768
Organization Readiness (OR)	-0.004	0.092	-0.08	-0.045	0.964
Employees IT Competence (EC)	0.238	0.090	0.503	2.660	0.011
Competitive Pressure (CP)	-0.037	0.071	-0.087	-0.516	0.608
Government Support (GS)	-0.024	0.086	-0.037	-0.283	0.778
Internal Control (IC)	0.020	0.039	0.066	0.523	0.603
Relative Advantage (RA)	0.150	0.176	0.160	0.853	0.398

Sumber : Output pengolahan data SPSS (2021)

Nilai signifikansi yang diperoleh *relative advantage* (X1) $0,225 > 0,05$ dan t hitung $1,231 < t$ tabel $2,01174$. Hal ini berarti H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *relative advantage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi SIA. Hal ini sesuai dengan penelitian (Abate, 2017) bahwa *relative advantage* tidak berpengaruh signifikan atas implementasi SIA. Keuntungan relatif dalam implementasi SIA ini merupakan salah satu atribut dari inovasi. Namun UMKM belum melihat ini adalah inovasi keuntungan dari implementasi SIA karena masih berorientasi pada produksi bukan pada inovasi IT.

Nilai signifikansi yang diperoleh variabel *complexity* (X2) $0,315 > 0,05$ dan t hitung $-1,016 < t$ tabel $2,01174$. Hal ini berarti H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *complexity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap implementasi SIA. Hal ini berdasarkan (Ndekwa, 2015) dan bahwa *complexity* tidak berpengaruh pada implementasi SIA padahal dalam implementasi SIA diperlukan suatu indikator antarhubungan di dalam suatu proyek, program, atau portofolio yang memengaruhi bagaimana hubungan ini akan dikelola dan keahlian yang dibutuhkan untuk mengelolanya ini karena UMKM masih bersifat sederhana dan

sistem yang digunakan bersifat *stand alone*, *batch processing* dan LAN (*Local Area Network*)

Nilai signifikansi yang diperoleh variabel *compatibility* (X3) $0,768 > 0,05$ dan t hitung $-0,297 < t$ tabel $2,01174$. Hal ini berarti H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *compatibility* secara parsial tidak berpengaruh terhadap implementasi SIA. Hal ini sesuai dengan penelitian (Abate, 2017) bahwa *compatibility* tidak berpengaruh signifikan atas implementasi SIA. Hal ini berarti kesesuaian atas implementasi SIA belum dipahami oleh pelaku UMKM. Ini dikarenakan menentukan penataan lingkungan UMKM yang diharapkan belum dapat menjalankan aplikasi yang dikembangkan. Semakin aplikasi dapat berjalan di banyak jenis perangkat yang berbeda, maka semakin baik aspek kompatibilitasnya, sebaliknya jika tidak bisa diterapkan maka implementasi SIA menjadi sia-sia.

Nilai signifikansi yang diperoleh variabel *top management support* (X4) $0,964 > 0,05$ dan t hitung $-0,045 < t$ tabel $2,01174$. Hal ini berarti H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *top management support* secara parsial tidak berpengaruh terhadap implementasi SIA. Hal ini berdasarkan (Ndekwa, 2015) dan bahwa *top management* belum siap mengimplementasi SIA secara lengkap dan terintegrasi karena biaya investasi IT yang belum memadai dikarenakan permodalan UMKM masih terserap untuk kepentingan lainnya. Selain itu menurut (R et al., 2017) pemilik UMKM hanya mengikuti beberapa fungsi sistem akuntansi sesuai kebutuhan mereka tetapi tidak tahu sistem akuntansi dan seluruh kriteria atau metode sistem akuntansi. Keterbatasan UMKM terjadi karena pemilik dan karyawan tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang sistem akuntansi. Pemilik berpikir bahwa penggunaan system adalah proses yang memakan waktu, kurangnya tenaga kerja, kurangnya kebijakan regulasi, rosesnya mahal, membutuhkan lebih banyak staf, membutuhkan keterampilan dan pengetahuan teknis, sulit untuk memelihara sistem, tidak perlu menyimpan catatan akuntansi, dan berfikir bahwa tanpa sistem akuntansi itu berjalan dengan sempurna.

Nilai signifikansi yang diperoleh variabel *organization readiness* (X5) $0,011 < 0,05$ dan t hitung $2,660 < t$ tabel $2,01174$. Hal ini berarti H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *organization readiness* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap implementasi SIA.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Lutfi et al., 2016) bahwa kesiapan organisasi berpengaruh signifikan atas penggunaan SIA begitu juga dengan dengan penelitian (Imre, 2016) bahwa terdapat pengaruh atas pengetahuan dan sikap CEO terhadap system informasi, kesiapan organisasi, pengalaman di bidang teknologi.

Nilai signifikansi yang diperoleh variabel *employees IT competence* (X6) $0,608 > 0,05$ dan t hitung $-0,516 < t$ tabel $2,01174$. Hal ini berarti H_{06} diterima dan H_{a6} ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *employees IT competence* secara parsial tidak berpengaruh terhadap implementasi SIA. Hal ini berdasarkan (Ndekwa, 2015) bahwa employess IT competence tidak berpengaruh signifikan atas implementasi SIA. Ini dikarenakan SDM IT di UMKM belum bisa atau belum ada menguasai bidang tersebut dikarenakan proses bisnis UMKM yang masih sederhana. Hal ini adalah tantangan di UMKM yang masih memiliki kualitas SDM yang masih rendah seperti tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia 2015-2019 dan RPJM Nasional 2020–2024. Peningkatan pengetahuan SDM diperlukan dimana digitalisasi memerlukan tim IT yang handal dalam pengelolaan infrastrukturnya.

Nilai signifikansi yang diperoleh variabel *competitive pressure* (X7) $0,778 > 0,05$ dan t hitung $-0,283 < t$ tabel $2,01174$. Hal ini berarti H_{07} diterima dan H_{a7} ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *competitive pressure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap implementasi SIA. Hal ini sesuai dengan penelitian (Imre, 2016) dan (Abate, 2017) bahwa tekanan persaingan tidak berpengaruh signifikan karena UMKM lebih berfokus pada kelangsungan hidup organisasinya dalam jangka pendek yang mengarah pada fokus internal dibandingkan eksternal organisasi. Sehingga untuk tekanan persaingan bukan menjadi alasan utama dalam penggunaan SIA di UMKM.

Nilai signifikansi yang diperoleh variabel *government support* (X8) $0,603 > 0,05$ dan t hitung $0,523 < t$ tabel $2,01174$. Hal ini berarti H_{08} diterima dan H_{a8} ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *government support* secara parsial tidak berpengaruh terhadap implementasi SIA. Hal ini berdasarkan (Ndekwa, 2015) bahwa dukungan pemerintah tidak berpengaruh signifikan, ini dikarenakan untuk pengembangan IT di UMKM pemerintah seharusnya memiliki strategi proaktif jemput bola untuk melakukan pendampingan, kurasi produk,

pembinaan SDM di UMKM, dan pembiayaan untuk UMKM sehingga proses digitalisasi sesuai dengan target pemerintah tahun 2024 yaitu sebesar 30 Juta pelaku UMKM.

Nilai signifikansi yang diperoleh variabel *internal control* (X9) $0,398 > 0,05$ dan thitung $0,853 < t_{tabel} 2,01174$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *internal control* secara parsial tidak berpengaruh terhadap implementasi SIA. Ini dikarenakan pengendalian internal UMKM masih bersifat sederhana dan belum serumit pengendalian internal perusahaan selain UMKM dan dapat dijalankan dengan ketentuan yang sederhana di mana hal-hal yang bersifat efektifitas dan efisiensi operasional organisasi, keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku dalam penerapan pengendalian internal seharusnya bisa diterapkan namun belum maksimal karena adanya tantangan yang dihadapi. Tantangan tersebut adalah kualitas sumber daya manusia yang

rendah, sistem pendukung yang kurang optimal yaitu ketersediaan infrastruktur, insentif, akses ke informasi, serta kebijakan dan peraturan yang kurang efektif. Selain itu UMKM masih memfokuskan ke bidang produksi bukan permintaan pasar, serta adanya kompleksitas dalam teknologi dan pasar yang dihadapi.

8. Uji F (Uji Simultan)

Nilai Fhitung sebesar 3,810 dan nilai Ftabel sebesar 2,14 sehingga nilai Fhitung $> Ftabel$ atau $3,810 > 2,14$ dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *relative advantage*, *complexity*, *compatibility*, *top management support*, *organization readiness*, *employees IT competence*, *competitive pressure*, *government support*, dan *internal control* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi. Hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	22,941	9	2,549	3,810	0,001
Residual	30,773	46	0,669		
Total	53,714	55			

Sumber : Output pengolahan data SPSS (2021)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian variabel yang berpengaruh adalah *organization readiness* ini berarti UMKM di Bandarlampung sudah bersedia dan siap dalam mengadopsi SIA untuk proses pengelolaan informasi akuntansi namun tidak berpengaruh pada variabel *relative advantage*, *complexity*, *compatibility*, *top management support*, *employees IT competence*, *competitive pressure*, *government support*, dan *internal control*. Ini dikarenakan pihak UMKM dan *stakeholder* belum memadai dalam implementasi SIA dikarenakan IT yang digunakan belum siap, jaringan masih bersifat LAN, sifat, diperlukan investasi dan sumber daya manusia yang sesuai, masih berorientasi ke produksi bukan permintaan pasar sehingga menjadi

tantangan dalam [Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia 2015-2019](#) dan RPJM Nasional 2020–2024. Implikasi penelitian dapat digunakan untuk UMKM yang bersifat *e-commerce* atau *marketplace* sehingga sesuai dengan RPJM Nasional 2020–2024. Keterbatasan penelitian ini adalah UMKM yang penggunaan IT nya masih bersifat *stand alone*, *batch processing* dan bersifat terbatas untuk jaringan LAN. Saran penelitian ini adalah sampel dapat diperbesar dengan menambah UMKM yang sudah *available* dalam penggunaan SIA di Bandarlampung atau kota-kota lainnya di Indonesia, serta pihak *stakeholder* dapat memperhatikan variabel-variabel dalam implementasi SIA untuk memperbaiki perkembangan teknologi menuju digitalisasi UMKM di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abate, A. A. (2017). Implementation of Accounting Information Systems in Ethiopia: Evidence from Small and Medium Enterprises in Bahir Dar City. *International Review of Management and Marketing*, 7(1), 183–190.
- Akanbi, T. A., & Jonathan, O. A. (2018). Investment in accounting information system and sales growth: An investigation of Nigeria small and medium enterprise. *Journal of Accounting and Taxation*, 10(6), 71–77. <https://doi.org/10.5897/jat2018.0299>
- Budiarto, D. S. (2018). Accounting Information System (AIS) Alignment and Non- financial Performance in Small Firm : A Contingency Perspective. Springer International Publishing AG, Part of Springer Nature 2018 O. Gervasi et Al. (Eds.): ICCSA 2018, LNCS 10961, 1, 382–394. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-95165-2>
- Hall, J. A. (2011). *Accounting Information Systems*, Seventh Edition: South Western. <http://avaxhome.ws/blogs/ChrisRedfield>
- Hidranto, F. (2021, September). Mengoptimalkan Digitalisasi UMKM. *Indonesia.Go.Id*. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/2890/mengoptimalkan-digitalisasi-umkm> Retrieved August 29, 2021
- Imre, Ö. (2016). Adopting Information Systems in a Small Company: A Longitudinal Study. *Journal of Applied Economics and Business Research*, 6(4), 269–283.
- Lutfi, A. A., Md Idris, K., & Mohamad, R. (2016). The influence of technological, organizational and environmental factors on accounting information system usage among Jordanian small and medium-sized enterprises. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(7Special Issue), 240–248.
- Mohd Sam, M. F., Hoshino, Y., & Hayati Tahir, M. N. (2012). The Adoption of Computerized Accounting System in Small Medium Enterprises in Melaka, Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 7(18). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n18p12>
- Ndekwa, A. G. (2015). Determinants of Adopter and Non Adopter of Computerizing Accounting System (CAS) Among Small and Medium Enterprises (SMEs) in Tanzania. *International Journal of Innovative Science, Engineering & Technology*, 2(1), 438–449.
- Paaso, I. (2012). The Effects of Contingency Factors on Management Control Systems: an Empirical Study At Cern.
- Purwanto, A. (2020, September). Potret dan Tantangan UMKM di Indonesia. *Kompaspedia.Kompas.Id*. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/potret-dan-tantangan-umkm-di-indonesia> Retrieved July 30, 2021
- R, U., T, B., Ali, J., & MS, K. (2017). Accounting Practices of Small and Medium Enterprises in Rangpur, Bangladesh. *Journal of Business & Financial Affairs*, 06(04). <https://doi.org/10.4172/2167-0234.1000299>
- Trabulsi. (2018). The Impact of Accounting Information Systems on Organizational Performance : The Context of Saudi ' s SMEs. *International Review of Management and Marketing*, 8(2), 69–73. <https://bandarlampungkota.bps.go.id/statictable/2021/05/25/358/realisasi-pertumbuhan-industri-kecil-di-kota-bandarlampung-2019-2020.html>) Retrieved August 29, 2021 [Perpres No. 18 Tahun 2020 tentang RPJM Nasional Tahun 2020-2024 \(2020\)](https://www.president.go.id/news/perpres-no-18-tahun-2020-tentang-rpjm-nasional-tahun-2020-2024).